

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Untuk dapat mengimplementasikan hal tersebut dalam mengajar, guru harus benar-benar memahami, mengetahui dan mendalami kurikulum yang akan dipergunakan dalam pembelajaran (Saleh, 2006:17).

Salah satu bentuk keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu standar kompetensi bahan kajian dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah berbicara yang efektif, efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan serta dipergunakan juga dalam melisankan berbagai bentuk apresiasi sastra. Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah walaupun terkadang menggunakan demonstrasi saat pembelajaran. Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan siswa

terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa kurang berjalan secara fleksibel. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang bekerja sama dengan siswa lain. Penerapan metode ini belum dapat membuat siswa aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Karena siswa lebih sering belajar individu dari pada berdiskusi dalam kelompok.

Metode *listening team* merupakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. *Listening team* adalah salah satu tipe dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar heterogen, yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *listening team* bertujuan melibatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut “*IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN KUBANG SEPAT II KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team* siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon?.
2. Bagaimanakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *listening team* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon?.
3. Apakah implikasi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran berbicara siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil kota Cilegon?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team* dalam pembelajaran berbicara siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *listening team* siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Siti Rojaliyah, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN KUBANG SEPAT II KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan model *cooperative learning* tipe *listening team* dalam meningkatkan pembelajaran berbicara siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan metode *listening team* dalam kegiatan pembelajaran berbicara serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan metode tersebut.

2. Bagi Guru

Dapat membantu meningkatkan pembelajaran berbicara pada peserta didik di masa yang akan datang serta dapat membantu guru untuk menentukan suatu metode pembelajaran, sehingga metode tersebut dapat menarik perhatian dan minat siswa pada proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Terciptanya kerja sama antar siswa, siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran dan akan menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini siswa juga diharapkan memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan terampil.

4. Bagi Institusi

Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Siti Rojaliyah, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN KUBANG SEPAT II KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagi Peneliti yang Lain

Sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu metode dituntut untuk mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbicara. Alternatif yang akan dikembangkan adalah dengan menggunakan metode *listening team* (tim pendengar). Pengertian operasional dari *listening team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran. Penggunaan *listening team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung. *Listening team* merupakan salah satu metode dari model pembelajaran *cooperative learning*. Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar berinteraksi, bekerja sama dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang telah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam metode *listening team* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar

yang menyenangkan, mengecek kehadiran siswa dan mengadakan

Siti Rojaliyah, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN KUBANG SEPAT II KECAMATAN CITANGKILKOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apersepsi (mengaitkan pelajaran yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan).

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metode *listening team* yaitu guru memaparkan materi pelajaran, membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dengan tugas masing-masing di setiap kelompoknya yaitu: penanya, pendukung, penentang, dan penarik kesimpulan.

3. Evaluasi

Pada tahap ini guru menilai proses diskusi dalam kelompok tersebut, apakah sesuai dengan materi pelajaran atau menyimpang. Kemudian apabila menyimpang guru berusaha meluruskan dan menarik kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan guru mampu menerapkan dengan tepat metode yang telah ditawarkan untuk pembelajaran berbicara. Sehingga keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan.